

INFLUENCE OF FACTORS FROM WITHIN AND FACTORS FROM EXTERNAL ON STUDENT INTEREST IN LEARNING PROCESS OF INDONESIAN LANGUAGE EDUCATION THEME CLASS VI AT SD IT KAUTSAR ILMU MUARO SIJUNJUNG

PENGARUH FAKTOR DARI DALAM DAN FAKTOR DARI LUAR TERHADAP MINAT SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TEMA PENDIDIKAN KELAS VI DI SD IT KAUTSAR ILMU MUARO SIJUNJUNG

Desy Arisandy^{1*}, Syofiani², Welya Roza³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, 25133, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: desyarisandy18@gmail.com, syofiani@bunghatta.ac.id,
welya.roza@bunghatta.ac.id

Naskah diterima: September; direvisi: Oktober; disetujui: Desember

ABSTRACT

The Influence of Internal Factors and External Factors on Students' Interest in the Indonesian Language Learning Process Educational Theme Class VI at SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung. The purpose of this study was to determine the influence of internal and external factors on students' interest in the learning process of story texts. The research subjects for class VI students were 19 female students and 16 male students. This type of research uses a quantitative approach. The source of this research data is in the form of text stories that students work on and then display them in class. The data for this study were collected using reading and listening techniques and the presence of assessment criteria when students performed. From the findings it is known that students' skills in reading and composing story texts are still low due to the duration of the subject being too long which makes students bored or bored, lack of vocabulary knowledge in students so that it is difficult for them to compose story texts and they will be nervous to appear in front of the class.

Keywords: *Internal and external factors, Student interest, Story text*

ABSTRAK

Pengaruh Faktor Dari Dalam dan Faktor Dari Luar Terhadap Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Pendidikan Kelas VI di SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor dari dalam dan faktor dari luar terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran teks cerita. Subjek penelitian siswa kelas VI berjumlah 19 siswa perempuan 16 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa teks cerita yang dikerjakan siswa lalu ditampilkan di kelas. Data penelitian ini

dikumpulkan menggunakan teknik baca dan mendengar serta adanya kriteria penilaian pada saat siswa tampil. Dari temuan diketahui bahwa kecakapan siswa dalam membaca dan membuat teks cerita masih rendah akibat durasi mata pelajaran terlalu lama yang membuat siswa bosan atau jenuh, kurangnya pengetahuan kosakata pada siswa sehingga ia sulit untuk membuat teks cerita dan ia akan gugup untuk tampil di depan kelas.

Kata Kunci : Faktor dari dalam dan dari luar, Minat siswa, Teks cerita

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan pola pikir seseorang menjadi sosok yang berwawasan luas dan lebih baik. Baik itu perubahan perilaku, sikap, maupun ilmu yang terjadi di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memiliki pengalaman serta wawasan tentang ilmu pengetahuan yang sedang ditekuninya. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang diturunkan oleh generasi terdahulu untuk mengembangkan kemampuan diri seseorang dan kegiatan itu dilakukan oleh pengajar dan peserta didik.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian seseorang mulai dari pola pikir, nasib dan jalan untuk kunci kesuksesan. Apabila seseorang bergelut dibidang pendidikan dan membagikan ilmunya kepada orang banyak, maka orang itu termasuk pendidik yang tugasnya memanusiakan anak manusia (yang awalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu). Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan karena dengan pendidikan manusia itu akan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Dasar 1945 yang berisikan “mencerdaskan kehidupan bangsa” dari pernyataan ini kita bisa menilai bahwa negara Indonesia ingin orang-orang hebat yang mengelola/mengatur bangsa ini. Selanjutnya, dalam petuah negeri disebutkan “Tuntutlah ilmu sampai ke negeri China” dan dari pernyataan ini bisa kita simpulkan bahwa pendidikan adalah segalanya dimuka bumi ini.

Sadiman (2002) memandang pendidikan sebagai suatu proses pembentukan tingkah laku individu secara natural dengan tujuannya yang sistematis dan efektif. Pendidikan adalah kebutuhan manusia selama hidup. Tanpa adanya suatu pendidikan maka dalam menjalani kehidupan tidak akan berkembang (Setyorini, N., & Rizqiana, S. (2017). Terdapat tiga jenis pendidikan. *Pertama*, pendidikan informal yaitu diperoleh sejak lahir dari anggota keluarga. *Kedua*, pendidikan formal yaitu diperoleh dari sekolah. *Ketiga*, pendidikan non-formal yaitu diperoleh diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Pendidikan yang terjadi dari lahir hingga kematian, dilakukan dengan cara sadar atau tidak sadar dan prosesnya sepanjang kehidupan yaitu pendidikan informal. Maka dari itu peran keluarga terhadap pendidikan sangatlah penting. Selanjutnya, pendidikan formal yang bertanggung jawab penuh yaitu guru sebagai tugas mendidik. Lingkungan sekolah dinilai sangat berperan besar bagi peserta didik bertukar pikiran melalui teman dan pelajaran. Guru dituntut untuk memberikan pelajaran yang kreatif, inovatif sehingga peserta didik tidak hanya mampu memahami namun dapat mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari. Yang terakhir pendidikan nonformal yang terjadi di masyarakat, anak sudah melalui dua fase untuk dapat memahami dan mencontoh lingkungan masyarakat. Maka, lingkungan masyarakat berperan aktif untuk mengajarkan anak memecahkan, menganalisis, menetapkan, mengambil, memikirkan konsekuensi jangka panjang dan pendek dari suatu masalah yang terjadi.

Berbicara pendidikan, salah satu pendidikan yang menjadi masalah yaitu pendidikan formal khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai jenjang pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan perguruan tinggi. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks ini dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan naskah berupa tulisan yang berasal dari ungkapan pikiran seseorang.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks cerita. Teks cerita adalah alur yang menggambarkan kisah melalui peran tokoh dan menceritakan kehidupan sehari-hari. Teks cerita merupakan materi yang diajarkan dikelas VI dan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk tampil ke depan kelas karena dalam mempresentasikan teks cerita, siswa harus memiliki keberanian dalam menyampaikan isi teks sesuai kriteria penilaian seperti menggunakan mimik, vokal suara, gerak tubuh, dan ekspresi. Dengan penampilan di depan kelas, siswa dilatih untuk berbicara dan mengekspresikan dirinya di depan orang banyak.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang bahasa Indonesia di sekolah, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan informasi dengan seni berbicaranya. Menurut Erwin (2015), untuk menciptakan individu yang intelektual, inovatif, kritis, dan memiliki nilai-nilai di masa mendatang, maka diperlukan kecakapan berbicara. Dengan adanya penguasaan kecakapan, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui objek yang ia persiapkan dan menentukan tema serta pesan bagi pendengar. Terciptanya individu yang inovatif merupakan hasil dari kecakapan berbicara sehingga apa yang disampaikan lugas, sistematis, dan bisa dimengerti dengan cepat. Disamping itu, melalui kecakapan tersebut, terciptanya individu yang memiliki cara berfikir saintifik sehingga mereka bisa berargumen, berpendapat, dan mengungkapkan apa yang dirasakannya lebih lugas dan sistematis.

Mengenai proses belajar mengajar di kelas, minat merupakan hal yang krusial dalam pendidikan, sebaiknya pembelajaran di kelas dapat tersampaikan dengan baik agar peserta didik mampu mengaplikasikannya. Minat adalah suatu kemauan atau keinginan seseorang dalam memiliki sesuatu tanpa ada yang mempengaruhi, dalam hal pendidikan minat siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan mata pelajaran. Pada dasarnya minat seseorang berbeda-beda dan dapat diekspresikan melalui sesuatu objek.

Menurut Slameto (2010), ada dua jenis faktor yang mempengaruhi ketertarikan siswa dalam belajar. Pertama, faktor internal yaitu datang dari siswa itu sendiri berupa kesehatan fisik; kesehatan jiwa bisa berbentuk ketertarikan, kasih sayang, apa yang ingin dicapai; dan kesulitan yang dialami baik jiwa dan rohaninya. *Kedua*, faktor eksternal yaitu pengaruh lain dari luar diri siswa berupa anggota terdekatnya seperti cara didik ayah ibunya, kedekatannya, kondisi tempat tinggal, perekonomian dan nilai-nilai yang dianut anggota keluarga; lingkungan pendidikan berupa cara guru mengajar, hubungan antar guru dan siswa, siswa dengan teman-teman seperjuangannya, serta sarana dan prasarannya; lingkungan diluar famili dan pendidikan berupa kegiatan siswa dengan orang luar dan teman sepermainannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentari Angelina Trti Setiana (2017) bahwa faktor dari dalam yang mempengaruhi dorongan mengikuti pembelajaran memasak di IONs Yogyakarta yaitu bakat dengan tingkatan 100%, kecerdasan 97%, hobi siswa 94%, cita-cita/aspirasi siswa 84%, keinginan siswa 81%,

kecakapan dasar 74%, dan keadaan atau daya fisik siswa 52%. 2. Faktor dari dalam yang mempengaruhi dorongan mengikuti pembelajaran memasak di IONs Yogyakarta yaitu guru dengan tingkatan 100%, karyawan tata usaha dan waktu pembelajaran memasak 97%, akomodasi 94%, teman sejawat 87%, sarana pembelajaran 84%, famili 74%, ruang pembelajaran 68% massa/teman seumuran 29%, dan udara/cuaca 10%.

Salah satu sekolah swasta unggulan yang terdapat di kota Muaro Sijunjung yaitu SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung. Dari hasil observasi, kelas VI yang belajar teks cerita masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan, dan membacakan teks cerita. Hal ini disebabkan penguasaan kosakata terbatas, saat membaca gugup, dan mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki durasi waktu 3 jam dalam seminggu, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi jika mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan pada jam siang, membuat siswa tidak konsentrasi memperhatikan penjelasan guru. Dengan adanya pendidikan formal, minat dan faktor yang terjadi baik itu faktor dari dalam dan dari luar sehingga perlu adanya studi mengenai efek dari faktor dari dalam dan faktor dari luar terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran teks cerita kelas VI di SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung. Tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor dari dalam dan faktor dari luar terhadap minat siswa. Dengan judul “Faktor Dari Dalam dan Faktor Dari Luar Terhadap Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Pendidikan di SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di kelas VI SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung. Fokus penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya teks cerita. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung tahun pelajaran 2022/2023, berjumlah 19 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Sumber data penelitian ini berupa teks cerita yang dikerjakan siswa lalu ditampilkan.

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik baca dan mendengar serta adanya kriteria penilaian pada saat siswa tampil ke depan kelas. Implementasi teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) membaca teks cerita yang dikerjakan siswa, (2) mendengar siswa saat tampil ke depan kelas dan mengisi penilaian yang sudah dipersiapkan. Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut : (1) menentukan teks cerita sesuai tema yang diminta, (2) penilaian kriteria dari segi mimik, vokal, intonasi, gesture.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh deskripsi data berupa (1) pendidikan formal di SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung, (2) minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks cerita, (3) permasalahan pengaruh faktor dari dalam dan faktor dari luar di SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung, (4) upaya mengatasi permasalahan pengaruh kedua jenis faktor tersebut.

1. Pendidikan formal di SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung

Sekolah ini berlokasi di Muaro Sijunjung, tepatnya di jalan Jl. Kabun Km. 1, Muaro, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Pendidikan formal di SD IT Kautsar Ilmi sedikit berbeda dengan sekolah SD lainnya, sekolah ini menerapkan siswa, guru, dan karyawan untuk datang pukul **165** | *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 11, No. 2, Edisi Desember 2023, Desy Arisandy, Syofiani, Welya Roza

07:15 WIB dengan jadwal pulang pukul 15:30 WIB. Guru, siswa, dan karyawan perempuan dianjurkan menggunakan pakaian tertutup bagi perempuan menggunakan jilbab menutupi dada, memakai legging, dan kaus kaki sementara laki-laki menggunakan peci/kopiah, dan kaus kaki sesuai dengan ajaran agama Islam. Sekolah ini menjadi sekolah Islam favorit di Muaro Sijunjung. Setiap tahunnya sekolah ini mengadakan baralek gadang yaitu Wisuda Tahfidz dengan jumlah hafalan yang terbaik. Selain itu, terdapat berbagai fasilitas serta ekstrakurikuler sebagai penunjang citra sekolah.

2. Minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks cerita

Minat siswa terhadap belajar berperan penting bagi keberhasilan mata pelajaran. Minat siswa di SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung terhadap pembelajaran teks cerita masih dibawah rata-rata akibatnya nilai siswa rendah dan tidak adanya semangat belajar. Minat siswa dikatakan rendah karena pada saat guru memberikan intruksi mengerjakan teks cerita 4 paragraf, siswa mengeluh terlalu banyak, tidak bisa membahasakannya melalui tulisan, tidak berani tampil ke depan, membaca dengan teks, dan sebagainya.

3. Permasalahan pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar di SD IT Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung

Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung yaitu jam pelajaran yang terlalu lama sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Siswa sulit mengerjakan teks cerita dan menampilkannya di depan kelas. Hal ini terjadi karena penguasaan kosakata yang terbatas. Jadi, faktor internalnya yaitu siswa merasa bosan dan jenuh, dan penguasaan kosakata yang terbatas, sedangkan faktor eksternalnya jam pelajaran bahasa Indonesia yang tidak relevan dengan semestinya. Ini terjadi karena pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa mudah namun jika dipraktikkan siswa kewalahan, siswa masih menganggap bahasa Indonesia adalah mata pelajaran mudah karena sudah dari lahir mempelajarinya. Kemudian, pembelajaran dilakukan di jam siang sehingga siswa tidak fokus memperhatikan guru di depan. Pikiran siswa hanya akan pulang dan sebagainya. Jam pelajaran bahasa Indonesia terlalu penuh dalam 1 minggu yaitu 2-3 jam sehingga siswa jenuh.

4. Upaya mengatasi permasalahan kedua jenis faktor tersebut

Upaya yang dilakukan yaitu menggunakan metode Eksperimen, metode *Contextual Teaching Learning*, menggunakan media gambar, media video tentang materi yang sedang diajarkan dan membiasakan siswa untuk membuat karangan fiksi dan membacakannya di depan kelas setiap pelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Menurut Djamarah (2013), metode yang digunakan siswa dalam proses membuktikan apa yang mereka pelajari dengan melakukan uji coba adalah metode eksperimen. Fokus dari penggunaan metode ini yaitu siswa. Melalui metode ini, siswa diharapkan mampu belajar sendiri, mencari tahu, melakukan uji coba, dan menyimpulkan apa yang diujicobakan dengan ilmu.

Mulyasa (2006: 217 dalam Yulia 2012) menjelaskan bahwa jenis kegiatan belajar mengajar menitikberatkan hubungan tentang apa yang dipelajari dengan apa yang dialami siswa dalam hidupnya dengan harapan apa yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupannya disebut dengan jenis pembelajaran berdasarkan konteks. *A design which helps educators to make the connection between the learning material and what the students have experienced in their real life is a contextual learning.* (Guru mengaitkan apa yang dipelajari dengan apa yang ditemui siswa dalam kehidupannya merupakan jenis pembelajaran berdasarkan konteks) (Smith, 2006 dalam Yulia, 2012).

Andika (2009, dalam Yulia, 2012) menambahkan bahwa jenis pembelajaran ini dirancang agar guru terbantu dalam mengajar dengan cara mengaitkan apa yang dipelajari dikelas dengan yang ditemui siswa di kehidupannya. Tidak hanya itu, hasilnya siswa dapat menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupannya. Salah satu contohnya yaitu menyajikan gambar dari benda atau kejadian yang dibuat dalam bentuk *photo story* (gambar peristiwa) sehingga terstruktur. Daryanto (2011: 108) menjelaskan bahwa pada tiap gambar terdapat suatu kisah dengan tujuan menjelaskan kejadian yang ada dalam gambar itu. Sudjana (2009:70) menambahkan bahwa jenis media ini tidak berbeda dengan apa yang sebenarnya yang bisa didapatkan dari beragam sumber seperti bahan bacaan, pamphlet atau sejenisnya bahkan media massa atau cetak.

Media gambar fotografi sama halnya bentuk nyata lainnya yang dapat ditemukan diberbagai sumber, seperti koran, majalah, brosur, dan buku-buku (Sudjana 2009: 70).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat siswa dalam proses belajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Kemampuan siswa dalam membaca dan membuat teks cerita masih rendah akibat durasi mata pelajaran terlalu lama yang membuat siswa bosan atau jenuh, kurangnya pengetahuan kosakata pada siswa sehingga ia sulit untuk membuat teks cerita dan ia akan gugup untuk tampil di depan kelas. Untuk itu kita sebagai calon pendidik, harus bisa mengatur strategi yang cocok untuk materi / bahan ajar yang kita ajarkan dikelas sehingga tidak ada keluhan terhadap pembelajaran maupun materi yang disampaikan. Tanpa adanya pendidik, siswa tidak akan mampu belajar sendiri tanpa bimbingan.

Berdasarkan simpulan di atas disarankan kepada :

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk berkreasi dalam menggunakan strategi, media dan alat pembelajaran saat di dalam kelas
2. Kepala sekolah dan pengawas sekolah, hendaknya memberikan arahan, observasi serta masukan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartika, Yulia. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Topik Cahaya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Semseter II Situgunting I Tahun Pelajaran 2011-2012.
- Mulyasa. (2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Permana, Erwin Putra. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2 No. 2. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sadiman. 2002. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Setyorini, N., & Rizqiana, S. (2017). Keefektifan Media Artikel dalam Pembelajaran Menulis Naskah Pidato. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 137-145.

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2009. Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido.